

# PENGARUH PERTUMBUHAN ASET PRODUKTIF TERHADAP KINERJA OPERASIONAL PADA PT. BANK PEMBANGUNAN DAERAH SUMATERA SELATAN DAN BANGKA BELITUNG

Rismansyah & Handrian\*)

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Aset Produktif terhadap Kinerja Operasional Pada PT. Bank Pembangunan Daerah Sumatera Selatan dan Bangka Belitung.

Data yang diamati merupakan data laporan keuangan Bank Sumsel Babel selama kurun waktu persemester dari tahun 2003 – 2012. Analisis data yang digunakan adalah Analisis Regresi Linier Sederhana ( dengan menggunakan software SPSS versi 20 ). Dimana variabel independennya adalah aset produktif dan variabel dependennya yaitu rasio BOPO.

Hasil pembahasan diketahui bahwa secara parsial menunjukkan bahwa adanya hubungan positif antara aset produktif terhadap kinerja operasional ( rasio BOPO ) pada Bank Sumsel Babel. Ini ditunjukkan dengan setiap kenaikan aset produktif akan menurunkan kinerja operasional ( Rasio BOPO ) pada PT. Bank Pembangunan Daerah Sumatera Selatan dan Bangka Belitung. Selain itu selama kurun waktu sepuluh tahun terakhir diketahui bahwa pertumbuhan aset produktif pada Bank Sumsel Babel meningkat tujuh kali lipat. Ini menunjukkan jika pihak manajemen Bank Sumsel Babel sudah cukup baik dalam mengelola aset produktif yang dimiliki.

Sehubungan dengan hal diatas, penulis menyarankan agar pihak manajemen Bank Sumsel Babel dapat mempertahankan kinerjanya. Bahkan jika memungkinkan lebih meningkatkan lagi pengelolaan dana terutama aset produktif agar dapat menambah pendapatan bank. Sehingga dapat menekan rasio BOPO.

*Kata kunci : Aset Produktif, Rasio BOPO*

## Pendahuluan

### 1. Latar Belakang

Aset produktif merupakan salah satu faktor yang penting bagi perkembangan sebuah bank. Aset bagi sebuah perusahaan merupakan sumber daya ( *Resource* ) yang harus dikelola dengan baik guna mendatangkan penghasilan. Aset yang produktif atau *produktif assets* atau sering juga disebut *earning assets* atau aset yang menghasilkan, karena penempatan dana bank tersebut diatas adalah untuk mencapai tingkat penghasilan yang diharapkan oleh pihak perbankan. Menurut surat keputusan Direksi Bank Indonesia aset produktif adalah penanaman dana bank baik dalam rupiah maupun valuta asing dalam bentuk kredit, surat berharga, penempatan dana antar bank, penyertaan termasuk komitmen dan kontijensi pada transaksi rekening administrative. Setiap badan usaha yang berdiri pastilah menginginkan

keuntungan tidak terkecuali PT. Bank Pembangunan Daerah Sumatera selatan dan Bangka Belitung ( Bank Sumsel Babel ). Untuk mendapatkan keuntungan tersebut maka Bank Sumsel Babel harus menjalankan usahanya dan mengelola aset yang dimilikinya secara efektif dan efisien.

Kinerja Operasional adalah prestasi yang dicapai oleh perusahaan dalam kegiatan operasionalnya pada satu periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan. Kinerja operasional suatu bank pada umumnya mempunyai tujuan yang sama dengan semua kegiatan ekonomi lainnya, yaitu memperoleh keuntungan.

Kemampuan Bank Sumsel Babel untuk menghasilkan keuntungan dengan dana yang dimilikinya disebut rentabilitas Bank Sumsel Babel. Salah satu komponen rentabilitas Bank Sumsel Babel adalah rasio BOPO ( Biaya Operasional Pendapatan

---

\*) Dosen Tetap FE Univ-PGRI Palembang

\*) Alumni FE Univ. PGRI Palembang

Operasional ), yaitu rasio biaya operasional yang dikeluarkan untuk menghasilkan pendapatan operasional. Rasio BOPO ini berkaitan erat dengan kegiatan operasional Bank Sumsel Babel, yaitu penghimpunan dana dan penggunaan dana.

Pendapatan yang tinggi dengan biaya operasional yang rendah dapat menekan rasio BOPO sehingga akan membawa Bank Sumsel Babel berada pada posisi sehat.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis memilih judul “ **Pengaruh Aset Produktif Terhadap Kinerja Operasional pada PT. Bank Pembangunan Daerah Sumatera Selatan dan Bangka Belitung**”.

Penelitian ini dilakukan karena didalam aset produktif tertanam dana dan merupakan sumber dana dalam usaha Bank Sumsel Babel untuk memperoleh pendapatan.

## **2. LANDASAN TEORI**

### **2.1 Pengertian Bank**

Bank dikenal sebagai lembaga keuangan yang kegiatan utamanya menghimpun dana. Kemudian bank juga dikenal sebagai tempat untuk meminjam uang ( kredit ) bagi masyarakat yang membutuhkannya. Disamping itu, bank juga dikenal sebagai tempat untuk menukar uang, memindahkan uang atau menerima segala macam bentuk pembayaran dan setoran, seperti pembayaran listrik, telepon, air, pajak, uang kuliah dan pembayaran lainnya. Menurut Darmawi ( 2012 : 1 ) bank adalah salah satu badan usaha *financial* yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk – bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat banyak.

Bank secara sederhana dapat diartikan sebagai lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dana tersebut kemasyarakat serta memberikan jasa bank lainnya ( Kasmir. 2011 : 11 ). Sebagaimana tertuang dalam Undang – Undang no. 10 tahun 1998 tentang perbankan yang menjelaskan bahwa bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit badan dan atau bentuk – bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat. Menurut Ismail ( 2010 : 12 ) bank merupakan lembaga keuangan yang fungsi utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat, menyalurkan dana kepada masyarakat, dan juga memberikan pelayanan dalam bentuk jasa – jasa perbankan.

Berdasarkan uraian diatas dapat kita tarik kesimpulan bahwa bank merupakan lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat baik dalam bentuk kredit maupun jasa – jasa perbankan lainnya.

### **2.2 Laporan Keuangan Bank**

Laporan keuangan bank menunjukkan kondisi keuangan bank secara keseluruhan. Dari laporan ini akan terbaca bagaimana kondisi bank yang sesungguhnya, termasuk kelemahan dan kekuatan yang dimiliki. Laporan ini juga menunjukkan kinerja manajemen bank selama satu periode. Keuntungan dengan membaca laporan ini pihak manajemen dapat memperbaiki kelemahan yang ada serta mempertahankan kekuatan yang dimilikinya. Dalam laporan keuangan

memuat informasi mengenai jumlah kekayaan ( *assets* ) dan jenis – jenis kekayaan yang dimiliki ( di sisi aset ). Kemudian juga akan tergambar kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang serta *ekuitas* ( modal sendiri ) yang dimilikinya. Laporan keuangan juga memberikan informasi tentang hasil – hasil usaha yang diperoleh bank dalam satu periode tertentu dan biaya – biaya atau beban yang dikeluarkan untuk memperoleh hasil tersebut (Kasmir, 2011:25 ).

Menurut Darmawi ( 2012 : 31 ) berdasarkan peraturan bank sentral, setiap bank diwajibkan menyampaikan laporan keuangan kepada bank sentral ( yaitu Bank Indonesia ) dan publik, setiap enam bulan yang terdiri dari laporan inti dan laporan pelengkap. Laporan inti terdiri atas :

- a. Neraca.
  - b. Daftar Perhitungan Laba Rugi.
- Dan laporan pelengkap terdiri dari :
- a. Laporan *Komitmen Kontijensi*.
  - b. Laporan Perhitungan kewajiban penyediaan modal minimum.
  - c. Laporan transaksi valuta asing dan *derivative*.
  - d. Laporan kualitas aset produktif dan *derivative*.
  - e. Perhitungan rasio keuangan.
  - f. Pengurus bank dan pemilik bank.

Menurut PAPI dalam Ismail (2010 : 15) laporan keuangan bank merupakan bentuk pertanggung jawaban manajemen terhadap pihak – pihak yang berkepentingan dengan kinerja bank yang dicapai selama periode tertentu. Tujuan laporan keuangan bank adalah untuk memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja, perubahan ekuitas, arus kas, dan informasi lainnya yang bermanfaat bagi pengguna laporan keuangan dalam rangka membuat keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber

daya yang dipercayakan kepada mereka.

### 2.3 Aset Produktif

Menurut Pandia ( 2012 : 170 ) aset produktif atau *earning asset* adalah aset atau harta bank yang menghasilkan pendapatan, *earning asset* terdiri dari *loan* atau pinjaman yang diberikan / kredit, *investment* atau pengalokasian dana dalam bentuk surat – surat berharga, *placement* atau penempatan, *wesel* dan tagihan – tagihan lainnya dan alokasi dana pada perdagangan valuta asing baik didalam maupun diluar negeri.

Menurut Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia ( SKDBI ) No. 31 / 147 / KEP / DIR tentang kualitas aset produktif. aset produktif adalah penanaman dana bank baik dalam rupiah maupun valuta asing dalam bentuk kredit, surat berharga, penempatan dana antar bank, penyertaan, termasuk komitmen dan kontijensi pada transaksi rekening administrative.

#### a. Kredit yang diberikan

Menurut Undang – Undang no. 10 tahun 1998 tentang perbankan dalam Ismail (2010 : 188) kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam – meminjam antara bank dengan pihak lain, yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga. Termasuk dalam pengertian kredit yang diberikan adalah kredit dalam rangka pembiayaan bersama, kredit yang restrukturisasi, dan pembelian surat berharga debitur yang dilengkapi dengan note purchase agreement ( NPA ).

## b. Surat Berharga

Menurut Undang–Undang no. 10 tahun 1998 tentang perbankan dalam Ismail (2010 : 166) surat berharga adalah surat pengakuan hutang, wesel, saham, obligasi, sekuritas kredit atau setiap derivatif dari surat berharga atau kepentingan lain atau suatu kewajiban dari penerbi, dalam bentuk yang lazim diperdagangkan dalam pasar uang dan pasar modal. Surat berharga memiliki sifat antara lain; mempunyai pasaran dan dapat diperjual belikan dengan segera, dimaksudkan untuk dijual dalam waktu dekat bila terdapatkebutuhan dana untuk kegiatan usaha bank, dan tidak dimaksudkan untuk menguasai perusahaan. Yang termasuk kedalam surat berharga antara lain :

- a. Sertifikat Bank Indonesia (SBI )
- b. Surat Berharga Pasar Uang (SBPU )
- c. Surat Berharga Komersial (*Commercial Papers*).
- d. Sertifikat Reksadana.
- e. *Medium Tern Note*

## c. Penempatan

Menurut PSAK 31 dalam Ismail ( 2010 : 156 ) penempatan pada bank lain adalah penanaman dana bank pada bank lain, baik didalam negeri maupun diluar negeri, dalam bentuk interbank Call Money, tabungan, deposito berjangka, dan lain – lain yang sejenis, yang dimaksudkan untuk memperoleh penghasilan. Penempatan pada bank lain diakui pada saat dilakukan penyerahan sebesar nilai nominal penyeteroran atau nilai yang diperjanjikan sesuai jenis penempatan.

## d. Penyertaan

Menurut PAPI dalam Ismail ( 2010 : 266 ) penyertaan saham adalah penanaman dana bank dalam bentuk

saham perusahaan lain untuk tujuan investasi jangka panjang, baik dalam rangka pendirian maupun ikut serta dalam operasi lembaga keuangan lain, termasuk penyertaan sementara dalam rangka restrukturisasi kredit atau lainnya. Sedangkan menurut SKDBI penyertaan adalah penanaman dana bank dalam bentuk saham pada perusahaan yang bergerak dibidang keuangan yang tidak melalui pasar modal, serta bentuk penyertaan modal sementara pada perusahaan debitur untuk mengatasi akibat kegagalan kredit.

## 2.4 Kinerja Operasional

Kinerja operasional adalah prestasi yang dicapai oleh perusahaan dalam kegiatan operasionalnya pada satu periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan. Berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 740/KMK/1989 dalam Wirawan Yasa dan Dodi Setyawan ( 2009 : 5 ) kinerja operasional merupakan salah satu dasar penilaian mengenai kondisi keuangan perusahaan yang dapat dilakukan berdasarkan analisis terhadap rasio – rasio keuangan perusahaan.

Menurut Surat Edaran Bank Indonesia (SEBI) No. 6/23 DPNP tanggal 31 mei 2004 dalam Pandia (2012 : 66) penilaian tingkat kesehatan bank dapat dinilai secara kualitatif maupun kuantitatif dari berbagai aspek yang mempengaruhi kegiatan bank. Salah satu cara menilai tingkat kesehatan bank umum adalah dengan menggunakan metode CAMELS. CAMELS adalah *Capital* (Permodalan), *Asset quality* ( Kualitas aset), *Management* (Manajemen), *Earnings* (Rentabilitas), *Liquidity* (Likuiditas) dan *Sensitivity to market risk* sensitivitas terhadap resiko pasar. Pada penelitian ini, kinerja operasional

diukur dengan melihat nilai rentabilitas. Menurut Pandia (2012 : 66) Penilaian didasarkan pada rentabilitas suatu bank dalam menciptakan laba. Didasarkan atas delapan macam, yaitu:

- a. *Return On Assets* ( ROA ).
- b. *Return On Equity* ( ROE ).
- c. *Net Interest Margin* ( NIM ).
- d. Biaya Operasional dibandingkan dengan Pendapatan Operasional ( BOPO ).
- e. Perkembangan Laba Operasional.
- f. Komposisi portofolio aset produktif dan diversifikasi pendapatan.
- g. Penerapan prinsip akuntansi dalam pengakuan pendapatan dan biaya.
- h. Prospek laba Operasional.

Pada penelitian ini rasio yang digunakan dalam mengukur rentabilitas Bank Sumsel Babel adalah rasio BOPO (Biaya Operasional Pendapatan Operasional). Rasio ini dipilih karena rasio ini dirasa mampu dipengaruhi oleh faktor aset produktif yang berkaitan erat dengan biaya operasional dan pendapatan operasional Bank Sumsel Babel.

Kegiatan operasional suatu bank pada dasarnya mempunyai tujuan yang sama dengan semua kegiatan ekonomi lainnya, yaitu memperoleh keuntungan. Keuntungan pokok perbankan adalah selisih bunga simpanan dengan bunga kredit atau pinjaman. Keuntungan ini dikenal dengan istilah *spread based*. Namun disamping dari itu kegiatan pokok yang sebagian besar diperoleh dari bunga yang dihasilkan melalui pemberian kredit. Pihak perbankan juga dapat memperoleh pendapatan dari transaksi yang diberikan dalam jasa – jasa bank lainnya.

Rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya adalah rasio

BOPO (Biaya Operasional Pendapatan Operasional). Rasio ini membandingkan antara jumlah biaya operasional dengan pendapatan operasional bank. BOPO adalah rasio yang sering disebut rasio efisiensi yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. BOPO adalah rasio perbandingan antara biaya operasional dan pendapatan operasional. Semakin rendah tingkat rasio BOPO berarti semakin baik kinerja manajemen bank tersebut. karena semakin efisien penggunaan sumber daya dalam perusahaan ( Riyadi dalam Budiawati, 2006 : 159 ).

Menurut SEBI No. 6/23/DPNP tahun 2004 dalam Pandia ( 2012 : 72 ) BOPO atau yang sering disebut rasio efisiensi ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Semakin kecil rasio ini berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil. Biaya operasional dihitung berdasarkan penjumlahan dari total beban bunga dan total beban operasional lainnya. Pendapatan operasional adalah penjumlahan dari total pendapatan bunga dan total pendapatan operasional lainnya. Rasio Bopo dapat dihitung dengan Rumus:

$$BOPO = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

#### a. Pendapatan Operasional

Menurut Dendawijaya dalam Budiawati ( 2005 : 111 ) pendapatan operasional terdiri atas semua pendapatan yang merupakan hasil

langsung dari kegiatan usaha bank yang benar – benar telah diterima. Pendapatan operasional bank secara terperinci adalah sebagai berikut :

### **1. Hasil Bunga**

Hasil bunga adalah pendapatan dari hasil bunga (dalam rupiah), baik dari pinjaman yang diberikan maupun dari penanaman – penanaman yang dilakukan oleh bank seperti giro, simpanan berjangka, obligasi, dan surat pengakuan utang lainnya.

### **2. Provisi dan Komisi**

Provisi dan komisi yang dipungut atau diterima oleh bank dari berbagai kegiatan yang dilakukan, seperti provisi kredit, provisi transfer, komisi pembelian / penjualan efek–efek lainnya. Provisi adalah sumber pendapatan bank yang akan diterima dan diakui sebagai pendapatan pada saat kredit disetujui oleh bank. Provisi merupakan persentase tertentu yang harus dibayar oleh calon peminjam (dibayarkan sebelum kredit dicairkan . Komisi adalah pendapatan bank yang merupakan beban yang diperhitungkan kepada para nasabah bank yang menggunakan jasa bank. Komisi juga lazimnya dibukukan langsung sebagai pendapatan pada saat bank menjual jasa kepada para nasabahnya.

### **3. Pendapatan atas transaksi valuta asing lainnya**

Keuntungan yang diperoleh bank dari berbagai transaksi valuta, misalnya selisih kurs pembelian / penjualan valuta asing, selisih kurs karena selisih konversi provisi, komisi dan bunga yang diterima dari bank – bank luar negeri. Pendapatan yang timbul dari transaksi valuta asing biasanya berasal dari selisih kurs. Selisih kurs ini akan dimasukkan kedalam pos pendapatan dalam laporan laba rugi.

## **4. Pendapatan Lainnya**

Pendapatan lain yang merupakan hasil langsung dari kegiatan lainnya yang merupakan kegiatan operasional bank yang tidak termasuk kedalam rekening pendapatan diatas, misalnya deviden yang diterima dari saham yang dimiliki, pendapatan hasil transaksi valuta asing, laba rugi penjualan surat berharga pasar modal dan lain – lain.

Menurut Darmawi ( 2012 : 195 ) penghasilan operasional dikelompokkan atas penghasilan bunga dan penghasilan non bunga.

### **a. Penghasilan Bunga**

Sebagian besar penghasilan bank berupa bunga dari kredit yang diberikan. Komisi dan provisi yang timbul dari pemberian kredit, dikelompokkan kedalam penghasilan bunga. Pos penghasilan lain yang sebenarnya juga dapat dikelompokkan kedalam penghasilan bunga adalah pendapatan dari sertifikat bank indonesia (SBI) yang dijual, begitu juga sekuritas yang dibeli berdasarkan perjanjian dijual kembali. Walaupun banker menggunakan istilah “beli” dan “jual”, tetapi sebenarnya ini adalah pinjaman. Bank memperoleh bunga kalau bank itu meminjamkan (menjual) kelebihan saldonya pada bank sentral. bank juga memperoleh bunga kalau bank itu membeli sekuritas dari bank lain atau dari pedagang obligasi, dimana penjual setuju untuk membeli kembali sekuritas tersebut dengan harga yang sama ditambah bunga. Karena tidak ada resiko yang melekat pada transaksi ini, keduanya secara teknis dimasukkan kedalam pinjaman.

### **b. Penghasilan non-bunga**

Kelompok ini meliputi berbagai pos, misalnya, komisi penjualan asuransi, biaya penagihan cek,

penjualan bank draft, penerimaan wesel, memberikan jasa pengurusan hipotik atau pinjaman lain yang dimiliki pihak lain, jasa pengolahan data, penghasilan dari sewa dan dari *safe deposit box* setiap pembayaran dari kredit yang dihapuskan, komisi dari komitmen yang diberikan, jasa administrasi bank, pendapatan dari departemen *trust*, penghasilan seperti ini dikelompokkan dalam daftar laba rugi sebagai berikut :

- 1) Provisi, Komisi dan *fee*.
- 2) Penghasilan dari transaksi valuta asing.
- 3) Penghasilan dari kenaikan nilai sekuritas.
- 4) Lainnya.

### c. Biaya Operasional

Menurut Dendawijaya dalam Bidiawati ( 2005 : 111 ) biaya operasional ini adalah biaya yang berhubungan langsung dengan kegiatan usaha bank yang diperinci sebagai berikut :

#### 1. Beban Bunga

Beban bunga adalah biaya yang dikeluarkan oleh bank untuk diberikan kepada nasabah penabung dan nasabah deposan yang besarnya ditentukan oleh bank dan diberikan kepada nasabah dalam satuan waktu tertentu, misalnya harian atau bulanan. Biaya ini yang paling besar porsinya terhadap biaya bank keseluruhan. Biaya ini harus diantisipasi oleh bank pada penutupan tahun buku atau tanggal pelaporan.

#### 2. Beban (pendapatan) penghapusan aset produktif

Berisi penyusutan / amortisasi / penghapusan yang dilakukan bank terhadap aset produktif bank. Pengelolaan dalam aset produktif merupakan sumber pendapatan bank yang digunakan untuk membiayai

keseluruhan biaya operasional bank termasuk biaya bunga, biaya tenaga kerja, dan biaya operasional lainnya. Yang tergolong dalam aset produktif yaitu :

- a) Kredit yang diberikan.
- b) Surat Berharga.
- c) Penempatan dana antar bank.
- d) Tagihan akseptasi dan transaksi derivative.
- e) Penyertaan.

#### 3. Beban Estimasi Kerugian Komitmen dan Kontijensi

Berisi penyusutan / amortisasi / penghapusan atas transaksi rekening administrative. Komitmen adalah kontrak perjanjian yang tidak dapat dibatalkan ( *Irrevocable* ) secara sepihak, dan harus dilaksanakan apabila persyaratan yang disepakati bersama telah dipenuhi. Kontijensi adalah suatu keadaan yang memungkinkan terjadinya tagihan atau kewajiban dimasa yang akan datang.

#### 4. Beban Operasional lainnya

Berisi semua pengeluaran yang dilakukan bank untuk mendukung kegiatan operasionalnya yaitu berupa :

- 1) Beban administrasi dan umum terdiri dari :
  - a) Premi Asuransi lainnya
  - b) Penelitian dan pengembangan
  - c) Sewa dan promosi
  - d) Pajak (tidak termasuk pajak penghasilan)
  - e) Barang dan jasa
  - f) Penyusutan / amortisasi / penghapusan aset tetap, inventaris dan amortisasi yang ditangguhkan
- 2) Beban Personalia terdiri dari :
  - a) Gaji dan Upah.
  - b) Honorarium Komisaris / Dewan Pengawas.
  - c) Pendidikan dan Penelitian.
- 3) Beban penurunan surat berharga.
- 4) Beban transaksi valas.

- 5) Beban lainnya : komisi / provisi dari transaksi derivative, premi asuransi kredit, dan penjaminan dana pihak ketiga.

Menurut Darmawi ( 2012 : 198 ) biaya operasional selain dari biaya (beban) bunga, dikelompokkan sebagai berikut :

- a. Beban ( penyisihan ) penghapusan aktiva produktif
- b. Beban estimasi kerugian komitmen dan kontijensi
- c. Beban ( biaya ) administrasi dan umum
- d. Beban ( biaya ) personalia
- e. Beban ( kerugian ) penurunan nilai sekuritas
- f. Beban ( kerugian ) transaksi valuta asing
- g. Berbagai biaya operasional lainnya, meliputi semua biaya yang tidak termasuk kedalam kelompok biaya – biaya diatas, tapi diperlukan untuk keberhasilan operasi bank yang bersangkutan, seperti biaya asuransi, iklan, biaya pemeriksaan oleh pihak berwenang, biaya pengacara, penggunaan kendaraan dan lain – lain.

Menurut Pandia (2012 : 20) biaya operasional ( *overasional cost* ) yaitu biaya pengelolaan kegiatan dan usaha bank baik langsung maupun tidak langsung yang berpengaruh terhadap biaya kredit, seperti biaya sumber daya manusia, biaya pengelolaan sarana/prasarana penunjang biaya aset bank, biaya berbagai kegiatan promosi, biaya tenaga kerja dan biaya operasional.

### 3. Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2012 : 2) metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini

adalah metode penelitian kuantitatif. Penggunaan metode penelitian kuantitatif dalam penelitian ini karena data yang digunakan berupa data angka.

### 3.1 Populasi dan Sampel

Menurut Supardi ( 2013 : 25 ) populasi adalah objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat – syarat tertentu berkaitan dengan masalah atau objek penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah data – data keuangan yang dibutuhkan dari PT. Bank Pembangunan Daerah Sumatera Selatan dan Bangka Belitung selama periode 2003 s.d 2012

Menurut Supardi ( 2013 : 26 ) “sampel adalah bagian dari populasi yang mempunyai ciri – ciri atau keadaan tertentu yang akan diteliti”. Penelitian ini menggunakan sampel data PT. Bank Pembangunan Daerah Sumatera Selatan dan Bangka Belitung berupa laporan keuangan Bank Sumsel Babel per semester selama 10 tahun terakhir, dari tahun 2003 s.d tahun 2012. Berikut disajikan tabel populasi dan sampel untuk penelitian pengaruh aset produktif terhadap kinerja operasional pada PT. Bank Pembangunan Daerah Sumatera Selatan dan Bangka Belitung.

### 3.3 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Supardi (2013 : 12) data merupakan sejumlah informasi yang dapat memberikan gambaran tentang suatu keadaan, atau masalah baik yang berbentuk angka– angka maupun yang berbentuk kategori atau keterangan. Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini peneliti menggunakan data sekunder

Menurut Supardi (2013 : 16) data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan dari sumber – sumber yang telah ada. Data



itu biasanya diperoleh dari perpustakaan atau dari laporan – laporan/dokumen peneliti yang terdahulu. Data sekunder disebut juga data tersedia.

### 3.4 Teknik Analisis Data

Untuk memecahkan masalah diatas penulis menggunakan alat bantu untuk mencari keterkaitan antara variabel–variabel diatas. Berupa peranti lunak atau software SPSS 20 for windows. Menurut Trihendradi (2012 : 1) “ SPSS 20 merupakan software aplikasi statistik yang digunakan oleh praktisi yang sedang melakukan riset maupun mahasiswa yang akan menyelesaikan tugas akhir.

Untuk memecahkan masalah yang akan dibahas, data – data yang telah dikumpulkan selanjutnya dianalisis sebagai berikut :

### 3.5 Uji Asumsi Dasar

Menurut Supardi (2013 : 129) pengujian ini memerlukan mensyaratkan beberapa hal, seperti uji normalitas mensyaratkan data yang dianalisis harus berskala interval atau rasio, serta pengambilan sampel harus dilakukan secara random.

#### a. Uji Normalitas

Menurut Supardi ( 2013 : 129 ) uji normalitas dilakukan untuk mengetahui normal tidaknya suatu distribusi data. Hal ini penting diketahui berkaitan dengan ketepatan pemilihan uji statistik yang akan digunakan. Karena uji statistik parametrik mensyaratkan data harus berdistribusi normal. Uji normalitas dapat dilakukan dengan beberapa cara, antara lain dengan menafsirkan grafik ogive, koefisien tingkat kemencengan, uji liliefors, uji chi-kuadrat, atau lainnya. Uji ini biasanya digunakan untuk mengukur data berskala ordinal, interval, ataupun rasio. Jika analisis

menggunakan metode parametrik, maka persyaratan normalitas harus terpenuhi yaitu data berasal dari distribusi yang normal. Jika data tidak berdistribusi normal, atau jumlah sampel sedikit dan jenis data adalah nominal atau ordinal maka metode yang digunakan adalah statistik non parametrik. Dalam pembahasan ini akan digunakan uji One Sample Kolmogorov-Smirnov dengan menggunakan taraf signifikansi 0,05. Data dinyatakan berdistribusi normal jika signifikansi lebih besar dari 5% atau 0,05.

### 3.6 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan persyaratan statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi linear berganda yang berbasis ordinary least square (OLS). Jadi analisis regresi yang tidak berdasarkan OLS tidak memerlukan persyaratan asumsi klasik, misalnya regresi logistik atau regresi ordinal. Demikian juga tidak semua uji asumsi klasik harus dilakukan pada analisis regresi linear, misalnya uji multikolinearitas tidak dapat dipergunakan pada analisis regresi linear sederhana dan uji autokorelasi tidak perlu diterapkan pada data *cross sectional*.

Uji asumsi klasik juga tidak perlu dilakukan untuk analisis regresi linear yang bertujuan untuk menghitung nilai pada variabel tertentu. Misalnya nilai return saham yang dihitung dengan market model, atau market adjusted model. Perhitungan nilai return yang diharapkan dilakukan dengan persamaan regresi, tetapi tidak perlu diuji asumsi klasik.

Setidaknya ada lima uji asumsi klasik, yaitu uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, uji normalitas, uji autokorelasi dan uji linearitas. Tidak ada ketentuan yang pasti tentang

urutan uji mana dulu yang harus dipenuhi. Analisis dapat dilakukan tergantung pada data yang ada. Sebagai contoh, dilakukan analisis terhadap semua uji asumsi klasik, lalu dilihat mana yang tidak memenuhi persyaratan. Kemudian dilakukan perbaikan pada uji tersebut, dan setelah memenuhi persyaratan, dilakukan pengujian pada uji yang lain.

#### a. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi adalah tidak adanya autokorelasi dalam model regresi. Metode pengujian yang sering digunakan adalah dengan uji Durbin-Watson (uji DW) dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Jika  $d$  lebih kecil dari  $dL$  atau lebih besar dari  $(4 - dL)$ , maka hipotesis nol ditolak, yang berarti terdapat autokorelasi.
2. Jika  $d$  terletak antara  $dU$  dan  $(4 - dU)$ , maka hipotesis nol diterima, yang berarti tidak ada autokorelasi.
3. Jika  $d$  terletak antara  $dL$  dan  $dU$  atau diantara  $(4 - dU)$  dan  $(4 - dL)$ , maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti

### 3.7 Analisis Regresi Linier Sederhana

Menurut Trihendradi (2012 : 147) uji regresi digunakan untuk meramalkan suatu variabel dependen ( $Y$ ) berdasarkan satu variabel independen ( $x$ ) dalam suatu persamaan linier. Sedangkan menurut Supardi (2013 : 229) analisis regresi digunakan untuk mengetahui bagaimana pola variabel *dependen* (kriteria) dapat diprediksikan melalui

variabel *independen* (*prediktor*), sedangkan regresi linier sederhana yaitu regresi linier dengan satu variabel *predictor* (bebas), dengan bentuk persamaan :

$$Y = a + b X.$$

#### a. Uji Korelasi

Menurut Supardi (2013 : 165) analisis korelasi (hubungan) merupakan suatu bentuk analisis inferensial yang digunakan untuk mengetahui derajat atau kekuatan hubungan, bentuk atau hubungan kausal dan hubungan timbal balik diantara variabel – variabel penelitian. Selain itu, analisis ini dapat juga digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh suatu variabel bebas atau beberapa variabel bebas secara bersama terhadap variabel terikat melalui analisis koefisien determinasi. Analisis korelasi adalah cara untuk mengetahui ada atau tidak adanya hubungan antar variabel, misalnya hubungan dua variabel.

Nilai korelasi ( $r$ ) berkisar antara 1 sampai -1, semakin mendekati 1 atau -1 berarti hubungan antara dua variabel semakin kuat. Sebaliknya nilai mendekati 0 berarti hubungan antara dua variabel semakin lemah. Nilai positif menunjukkan hubungan searah ( $X$  naik maka  $Y$  naik) dan nilai negatif menunjukkan hubungan terbalik ( $X$  naik maka  $Y$  turun). Pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi sebagai berikut :

0,00 – 0,199 = sangat rendah

0,20 – 0,399 = rendah

0,40 – 0,599 = sedang

0,60 – 0,799 = kuat

0,80 – 1,000 = sangat kuat

#### b. Uji Determinasi

Menurut Supardi (2013 : 188) koefisien determinasi dilambangkan

dengan  $r^2$ . Nilai ini menyatakan proporsi variasi keseluruhan dalam nilai variabel *dependent* yang dapat diterangkan atau diakibatkan oleh hubungan linier dengan variabel *independent*, selain itu (sisanya) diterangkan oleh variabel yang lain (galat atau perubahan lainnya). Nilai koefisien determinasi dinyatakan dalam kuadrat dari nilai koefisien korelasi  $r^2 \times 100\% = n\%$ , memiliki makna bahwa nilai variabel *dependent* dapat diterangkan oleh variabel *independent* sebesar  $n\%$ , sedangkan sisanya sebesar  $(100-n)\%$  diterangkan oleh galat (error) atau pengaruh variabel yang lain. Sedangkan untuk analisis korelasi dengan jumlah variabel *dependent* lebih dari satu (ganda/majemuk), terdapat koefisien determinasi penyesuaian (*adjustment*) yang sangat sensitif dengan jumlah variabel. Biasanya untuk analisis korelasi majemuk/ganda yang sering dipakai adalah koefisien determinasi penyesuaian ( koefisien determinasi sederhana tidak memperhatikan jumlah variabel *independent*. Rumus yang dipakai adalah :

$$KD = r^2 \times 100\%$$

KD : Koefisien Determinasi

r : Koefisien Korelasi

### 3.8 Uji T

Menurut Trihendradi ( 2012 : 121 ) t-test digunakan untuk menguji signifikansi beda rata – rata dua kelompok. Test ini juga digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Uji ini digunakan untuk menguji signifikansi tiap – tiap koefisien regresi sehingga diketahui pengaruh variabel aset produktif ( pertumbuhan kredit, surat berharga, penempatan, penyertaan, dan transaksi rekening administratif ) terhadap rasio BOPO adalah benar – benar nyata terjadi

(signifikansi ) atau hanya diperoleh secara kebetulan.

### 3.9 Uji Hipotesis

Menurut Indriantoro dan Supomo ( 2002 : 202 ) penggunaan metode statistik untuk penelitian terhadap satu variabel penelitian yang bertujuan untuk menguji hipotesis dapat ditentukan berdasarkan tujuan studi (masalah atau pertanyaan penelitian) dan skala pengukuran variabel yang bersangkutan. Uji hipotesis satu variabel umumnya berupa uji perbedaan nilai sampel dengan populasi atau nilai dari data yang diteliti dengan nilai ekspektasi (hipotesis ) peneliti. Variasi pengujian hipotesis pada analisis *univariate* tergantung pada tujuan atau pertanyaan penelitian dan skala pengukuran yang digunakan. Misal, jika data penelitian diukur dengan skala nominal untuk mengidentifikasi jumlah kategori suatu variabel penelitian, peneliti dapat menggunakan chi-square test dan t-test untuk membedakan antara dua proporsi kategori suatu variabel penelitian. Jika data penelitian berupa skala ordinal, digunakan metode chi-square test untuk penelitian yang bertujuan untuk membedakan urutan kategori dan metode kolmogrov-sminov test untuk menentukan urutan kategori dari suatu variabel. Z-test dan t-test digunakan pada analisis data yang diukur dengan skala interval dan skala rasio yang bertujuan untuk menguji perbedaan antara sampel dengan populasi.

#### a) Kriteria Pengujian

Menurut Indriantoro dan Supomo ( 2002 : 192 ) tingkat signifikansi adalah tingkat probabilitas yang ditentukan oleh peneliti untuk membuat keputusan menolak atau mendukung hipotesis. Tingkat

probabilitas yang ditetapkan oleh peneliti bahwa statistik sampel dapat mengestimasi parameter populasi secara akurat. Sebaliknya, tingkat signifikansi menunjukkan probabilitas kesalahan yang dibuat peneliti untuk menolak atau mendukung hipotesis. Kriteria keputusan berdasarkan tingkat signifikansi.

Tingkat kesalahan  $\text{sig} < \alpha = 0,05$  berarti  $H_0$  ditolak,  $H_1$  diterima

ini berarti ada pengaruh antara variabel aset produktif ( X ) terhadap variabel kinerja operasional (rasio BOPO ) ( Y ). Namun jika tingkat kesalahan  $\text{sig} > \alpha = 0,05$ , berarti  $H_0$

diterima,  $H_1$  ditolak yang artinya tidak ada pengaruh antara variabel aset produktif ( X ) terhadap variabel kinerja operasional ( rasio BOPO) (Y).

#### **b). Hipotesis**

Menurut Indriantoro dan Supomo (2002 : 81) hipotesis dalam penelitian kuantitatif merupakan jawaban masalah atau pertanyaan penelitian yang dikembangkan berdasarkan teori – teori yang perlu diuji melalui proses pemilihan, pengumpulan dan analisis data. Hipotesis dapat dirumuskan dalam bentuk :

- a. Proposisi yang dapat diuji
- b. Pernyataan “ jika – maka”
- c. Hipotesis nol
- d. Hipotesis alternatif

Dalam penelitian ini penulis mencoba merumuskan hipotesis

$H_0$  : tidak ada pengaruh aset produktif terhadap kinerja operasional (Rasio BOPO) Bank Sumsel Babel.

$H_1$  : ada pengaruh aset produktif terhadap kinerja operasional (Rasio BOPO) Bank Sumsel Babel.

## **4. Hasil Dan Pembahasan**

### **4.1 Uji Normalitas**

Berdasarkan hasil uji *one sample kolmogorov-smirnov test* - distribusi normal menunjukkan nilai kolmogorov-smirnov sebesar 0,557. *most extreme differences* yang menjadi pembeda nilai fungsi distribusi kumulatif pengamatan dan teoritis. Nilai Absolute sebesar 0,125 merupakan nilai mutlak terbesar dari nilai perbedaan positif sebesar 0,101 dengan nilai negatif sebesar -0,125. Nilai Asymp. Sig. ( 2-tailed ) sebesar 0,916 > 0,05 sehingga  $H_0$  diterima,  $H_1$  ditolak. Jadi model distribusi normal diterima.

Berdasarkan hasil uji *one sample kolmogorov-smirnov test* - distribusi Paison menunjukkan nilai kolmogorov-smirnov sebesar 0,896. *most extreme differences* yang menjadi pembeda nilai fungsi distribusi kumulatif pengamatan dan teoritis. Nilai Absolute sebesar 0,200 merupakan nilai mutlak terbesar dari nilai perbedaan positif sebesar 0,197 dengan nilai negatif sebesar -0,200. Nilai Asymp. Sig. ( 2-tailed ) sebesar 0,398 > 0,05 sehingga  $H_0$  diterima,  $H_1$  ditolak. Jadi model distribusi paison diterima.

### **4.2 Uji Autokorelasi**

Berdasarkan hasil output SPSS menunjukkan bahwa nilai signifikan terendah pada uji autokorelasi sebesar ( 0,002 ) dan nilai signifikan tertinggi sebesar ( 0,019 ). Nilai autokorelasi terendah sebesar ( -0,312 ) dan nilai autokorelasi tertinggi sebesar ( 0,029 ). Nilai durbin - watson sebesar 1,536. Nilai ini terletak antara dU ( ,411) dan 4-dU ( 2,589 ), maka  $H_0$  diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi tidak terjadi autokorelasi.

### 4.3 Analisis Regresi Linier Sederhana

Berdasarkan hasil output SPSS nampak bahwa pengaruh secara parsial antara variabel aset produktif terhadap kinerja operasional. Adapun persamaannya yang dihasilkan sebagai berikut :

$$Y = 88,135 - 7,217 X$$

Pada model diatas dapat dijelaskan bahwa bilangan 88,135 menunjukkan bilangan konstanta dari rasio BOPO. Artinya jika tanpa aset produktif (  $X = 0$  ) maka nilai rasio BOPO akan meningkat sebesar 88,1%. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan operasional menurun karena tidak ada alokasi kredit, surat berharga, penempatan, dan penyertaan yang merupakan sumber pendapatan bank. Namun pada sisi lain bank harus menanggung beban bunga Dana Pihak Ketiga (DPK) yang harus diberikan pada nasabah. Koefisien aset produktif sebesar -7,217 menunjukkan adanya hubungan negatif antara aset produktif terhadap BOPO. Artinya jika terjadi kenaikan X atau aset produktif sebesar 1% akan menyebabkan penurunan rasio BOPO sebesar 7,21%. Dari hasil output didapat signifikansi kurang dari  $\alpha = 0,05$  (  $0,004 < 0,05$  ), maka  $H_0$  ditolak,  $H_1$  diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel aset produktif berpengaruh terhadap kinerja operasional pada Bank Sumsel Babel.

### 4.4 Uji Korelasi

Berdasarkan hasil output SPSS antara aset produktif dan kinerja operasional ( rasio BOPO ) diperoleh *pearson correlation* sebesar -0,608. Ini berarti tingkat hubungan antara aset produktif dan kinerja operasional ( rasio BOPO ) berada pada tingkat kuat. signifikansi ( Sig 2-tailed ) sebesar 0,004 karena signifikansi  $< \alpha = 0,05$  maka  $H_0$  ditolak,  $H_1$  diterima.

Yang berarti bahwa ada hubungan antara aset produktif terhadap kinerja operasional pada Bank Sumsel Babel.

### 4.5 Uji Determinasi

Berdasarkan hasil output SPSS dapat kita buat persamaan sebagai berikut :

$$KD = r^2 \times 100\%$$

$$= 0,369 \times 100\%$$

$$= 36,9\%$$

Pada model diatas dapat dijelaskan bahwa koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,369%. Dengan perhitungan diatas kita dapatkan nilai koefisien determinasi sebesar 36,9%. Selanjutnya  $36,9\% - 100\% = 63,1\%$  ini berarti sebagian besar yaitu sebesar 63,1% kinerja operasional ( rasio BOPO ) dipengaruhi oleh variabel - variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian.

### 4.6 Uji Regresi

Berdasarkan hasil output SPSS pertumbuhan aset -3,245. Dengan tingkat signifikansi 0,004 lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$  (  $0,004 < 0,05$  ). Ini berarti  $H_0$  ditolak,  $H_1$  diterima, itu berarti ada pengaruh antara aset produktif dan kinerja operasional pada Bank Sumsel Babel.

### 4.7 Pembuktian Hipotesa

$H_1$  Hipotesis tersebut dapat diterima, dari perhitungan uji secara parsial diperoleh nilai signifikan sebesar  $0,004 < 0,05$  atau  $\alpha = 5\%$ . Ini berarti  $H_0$  ditolak,  $H_1$  diterima artinya ada pengaruh aset produktif terhadap kinerja operasional ( rasio BOPO ) pada Bank Sumsel Babel dengan nilai signifikan kurang dari  $\alpha = 0,05$ .

### 4.8 Analisis Regresi

a. Berdasarkan uji normalitas yang dilakukan dengan menggunakan uji kolmogorov-smirnov test -

distribusi normal diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar  $0,916 > 0,05$  sehingga  $H_0$  diterima,  $H_1$  ditolak. Jadi model distribusi normal diterima. Berdasarkan uji kolmogorov – smirnov test – distribusi paison diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar  $0,398 > 0,05$  sehingga  $H_0$  diterima,  $H_1$  ditolak berarti distribusi paison diterima

- b. Berdasarkan uji autokorelasi didapatkan kesimpulan bahwa dalam model regresi tidak terjadi autokorelasi
- c. Berdasarkan uji regresi linier sederhana diperoleh hasil tingkat signifikansi  $0,004 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak,  $H_1$  diterima sehingga variabel aset produktif berpengaruh terhadap kinerja operasional pada Bank Sumsel Babel.
- d. Berdasarkan uji korelasi yang telah dilakukan diperoleh hasil bahwa ada hubungan antara aset produktif terhadap kinerja operasional pada Bank Sumsel Babel.
- e. Berdasarkan uji determinasi yang telah dilakukan diperoleh hasil koefisien determinasi sebesar 36,9%.
- f. Berdasarkan uji regresi yang telah dilakukan diketahui bahwa ada pengaruh antara aset produktif dan kinerja operasional pada Bank Sumsel Babel.

Berikut ini perbandingan dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti:

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Winda Budiawati (2012 : 69) dengan judul pengaruh aset produktif dan dana pihak ketiga terhadap kinerja operasional pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk. Menunjukkan hasil bahwa terdapat

hubungan negatif antara aset produktif terhadap kinerja operasional ( rasio BOPO ). Hal ini menunjukkan setiap kenaikan aset produktif akan menurunkan kinerja operasional ( rasio BOPO ) pada PT. Bank Mandiri ( Persero ) Tbk. Dan itu berarti terdapat hubungan yang sangat erat antara aset produktif terhadap kinerja operasional PT. Bank Mandiri (Persero ) Tbk.

Berdasarkan penelitian diatas yang dilakukan pada PT. Bank Pembangunan Daerah Sumatera Selatan dan Bangka Belitung menunjukkan adanya pengaruh antara aset produktif terhadap kinerja operasional ( rasio BOPO ). Hal ini menunjukkan setiap kenaikan aset produktif akan menaikkan pula kinerja operasional ( rasio BOPO ) PT. Bank Pembangunan Daerah Sumatera Selatan dan Bangka Belitung.

## **5. SIMPULAN DAN SARAN**

### **5.1 Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan serta dari hipotesis yang telah disusun dan telah diuji maka dapat disimpulkan:

- a. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa pertumbuhan rata-rata aset produktif Bank Sumsel Babel setiap tahunnya sebesar 13%. Dengan pertumbuhan rata – rata 13% pertahun aset produktif Bank Sumsel Babel meningkat tujuh kali lipat selama kurun waktu sepuluh tahun terakhir. Pertumbuhan aset produktif tertinggi terjadi pada semester 1 tahun 2006 mencapai 82,8% sedangkan pertumbuhan aset produktif terendah terjadi pada semester 2 tahun 2003 sebesar -13,4%. Dalam mengelola dana Bank Sumsel Babel sudah efisien dan efektif. Hal ini ditunjukkan pada terjadinya penurunan rasio



BOPO dari tahun 2003 sebesar 84% menurun pada tahun 2012 mencapai 79%.

- b. Dari hasil perhitungan SPSS diketahui bahwa Koefesien aset produktif sebesar -7,217 menunjukkan adanya hubungan negatif antara aset produktif terhadap BOPO. Artinya jika terjadi kenaikan X atau aset produktif sebesar 1% akan menyebabkan penurunan rasio BOPO sebesar 7,21%. Dari hasil output didapat signifikansi kurang dari  $\alpha = 0,05$  ( $0,004 < 0,05$ ), maka  $H_0$  ditolak,  $H_1$  diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel aset produktif berpengaruh terhadap kinerja operasional pada Bank Sumsel Babel. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel aset produktif berpengaruh terhadap kinerja operasional pada Bank Sumsel Babel.

## 5.2 Saran

Berdasarkan simpulan yang telah dikemukakan, maka saran yang dapat diajukan sehubungan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Diharapkan Bank Sumsel Babel terus meningkatkan kinerja operasionalnya dengan mengelola aset produktif sebagai sumber pendapatan operasional, yang diharapkan dapat tumbuh secara proporsional sehingga dapat menekan rasio BOPO.
- b. Diharapkan Bank Sumsel Babel dapat meningkatkan jumlah aset produktif dengan berpegang teguh pada prinsip kehati – hatian, dan tetap mempertahankan kualitas aset produktif yang sudah ada dengan menekan biaya operasional guna menjaga kestabilan rasio BOPO.

## DAFTAR PUSTAKA

- Cori Setiawati. “ **Pengaruh Pertumbuhan Aktiva Produktif dan Dana Pihak Ketiga Terhadap Kinerja Operasional Pada PT. Bank Nagari Cabang Utama Padang**”. Skripsi Sarjana Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Putra Indonesia YPTK Padang. ([http://www.upi-yptk.ac.id/ejournal/File\\_Jurnal/09101155110144\\_cori%20setiawati\\_akuntansi.pdf](http://www.upi-yptk.ac.id/ejournal/File_Jurnal/09101155110144_cori%20setiawati_akuntansi.pdf)) diakses.
- Darmawi, Herman. 2012. **Manajemen Perbankan**. Jakarta : Bumi Aksara.
- Direksi No. 31 / 147/ Kep / Dir. Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia tentang Kualitas Aktiva Produktif Direksi Bank Indonesia. (<http://www.bi.go.id/BiWeb/Utama/Peraturan/Skdir31147>) diakses.
- Gerianta Wirawan Yasa dan I Gusti Ngurah Dodi Setyawan “ **Pengaruh Pertumbuhan Aktiva Produktif dan Dana Pihak Ketiga pada Kinerja Operasional Lembaga Perkreditan Desa di Kabupaten Tabanan** “. Skripsi Sarjana Fakultas Ekonomi Universitas Udayana Denpasar. (<http://blognyaekonomi.files.wordpress.com/2013/07/318-618-1-sm.pdf>) diakses.
- Indriantoro, Nur dan Bambang Supomo. 2002. **Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen**. Edisi Pertama. Yogyakarta : BPF.
- Ismail. 2010. **Akuntansi Bank Teori dan Aplikasi dalam Rupiah**.

- Edisi Pertama. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Kasmir. 2011. **Manajemen Perbankan**. Ed. Revisi 10. Jakarta : Rajawali Pers.
- Laporan keuangan PT. Bank Pembangunan Daerah Sumatera Selatan. Publikasi Bank Indonesia. (<http://www.bi.go.id/biweb/Templates/Statistik/Default.aspx?NRMODE=Published&NRNODEGUID={8A0A6BEC-8EE0-4C24-B82C-351AECB063BB}&NRORIGINALLURL=%2fweb%2fid%2fPublikasi%2fLaporan%2bKeuangan%2bPublikasi%2bBank%2fBank%2fBank%2bUmum%2bKonvensional%2f&NRCACHEHINT=Guest>) diakses.
- Laporan keuangan tahun 2011 PT. Bank Pembangunan Daerah Sumatera Selatan dan Bangka Belitung. (<http://www.banksumselbabel.com/Attachment/Laporan%20Annual%20Report%202011.pdf>) diakses.
- Pandia, Frianto, SE., MM. 2012. **Manajemen Dana dan Kesehatan Bank**. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Putu Nila Krisna Dewi dan I Wayan Suartana “ **Pengaruh Pertumbuhan Aktiva Produktif dan Dana Pihak Ketiga pada Kinerja Operasional Lembaga Perkreditan Desa di Kabupaten Bandung**”. Skripsi Sarjana Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Udayana. (<http://blognyaekonomi.files.wordpress.com/2013/06/2604-3489-1-sm.pdf>) diakses.
- Sugiyono. 2012. **Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D**. Bandung : Alfabeta.
- Supardi. 2013. **Aplikasi Statistika dalam Penelitian**. Edisi Revisi. Jakarta : PT. Prima Ufuk Semesta.
- Trihendradi, C. 2012. **Step By Step SPSS 20**. Yogyakarta : Andi.
- Winda Budiawati “**Pengaruh Pertumbuhan Aktiva Produktif dan Dana Pihak Ketiga Terhadap Kinerja Operasional pada PT. Bank Mandiri ( Persero ) Tbk**” Skripsi Sarjana Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Hasanudin. (<http://repository.unhas.ac.id/bitstream/handle/123456789/1179/Skripsi%20Lengkap%2%20Manajemen%20FEB%20%20WINDA%20BUDIAWATI.pdf?sequence=1>) diakses.